

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS PREZI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN

Arif Wahyu Wirawan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: arif_wahyu@fkip.uns.ac.id

ABSTRAK

Hasil belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 3 Surakarta masih rendah. Sehingga mendasari penelitian ini dalam penerapan media pembelajaran berbasis prezi untuk meningkatkan hasil belajar administrasi kepegawaian. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi kepegawaian dengan menggunakan media software prezi kelas XI AP 2 SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015, (2) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan media pembelajaran berbasis prezi untuk meningkatkan hasil belajar administrasi kepegawaian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, tes evaluasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa, guru mata pelajaran administrasi kepegawaian, peneliti, teman sejawat dan dokumen. Penelitian ini meliputi empat tahap disetiap siklusnya, yakni: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran administrasi kepegawaian melalui penerapan pendekatan scientific dengan menggunakan media software prezi. Hal ini dapat dibuktikan persentase ketuntasan hasil belajar mata pelajaran administrasi kepegawaian dengan KKM ≥ 75 pada siklus I sebesar 79,3% atau 23 siswa dan siklus II 100% atau 29 siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Software Prezi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Melalui pendidikan, manusia dituntut untuk menghadapi era globalisasi. Dengan demikian diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu aspek penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah model pembelajaran. Pergeseran pendekatan pembelajaran mulai terjadi dewasa ini, dari Teacher Centered (berpusat pada guru) beralih ke Student Centered (berpusat pada siswa). Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa sehingga pembelajaran diharapkan lebih berpusat pada siswa. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan siswa secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar.

Pendekatan Scientific merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan Scientific dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, keberanian, kebermaknaan dalam pembelajaran, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyimpulan serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman, daya ingat dan prestasi siswa dalam belajar.

Hasil belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian masih rendah. Berkaitan dengan masalah-masalah diatas setelah melakukan observasi pembelajaran yang terjadi di kelas XI AP 2 SMK Negeri 3 Surakarta ditemukan permasalahan antara lain: (1) Siswa kurang semangat saat pelajaran Administrasi Kepegawaian, (2) Siswa mudah jenuh dengan pembelajaran, (3) Siswa kurang terkontrol, masih ada beberapa siswa yang masih bermain dan ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya, (4) Nilai ulangan harian mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kurang memuaskan, dan (5) Guru

masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan cara ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

Berikut ini adalah data pencapaian nilai awal mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI AP 2, dalam distribusi rentang nilai dapat diketahui bahwa 45,2 % siswa atau 14 dari 31 jumlah siswa dinyatakan sudah memenuhi batas ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75 keatas dan sisanya atau sekitar 54,8 % yaitu sekitar 17 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal tersebut.

Memperhatikan masalah-masalah tersebut maka diperlukan suatu pendekatan dan media pembelajaran yang efektif untuk dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Penggunaan pendekatan pembelajaran Scientific atau pendekatan yang berdasarkan kurikulum 2013 yang didukung dengan menggunakan media presentasi Prezi merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Administrasi Perkantoran.

B. Perumusan Masalah Penelitian

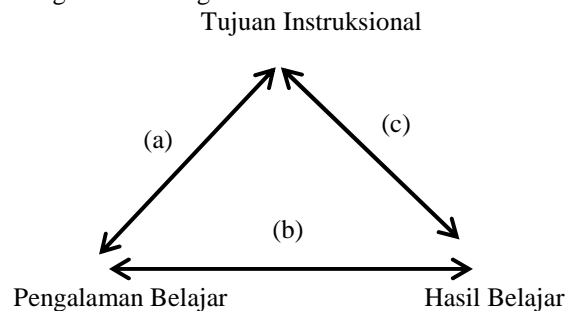
Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan media pembelajaran berbasis prezi dapat meningkatkan hasil belajar administrasi kepegawaian?
2. Apakah kendala dan solusi penerapan media pembelajaran berbasis prezi untuk meningkatkan hasil belajar administrasi kepegawaian?

C. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Hasil Belajar

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses, mengandung 3 unsur yang saling berkaitan, yaitu tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar. Menurut Nana Sudjana (2008: 2) hubungan ketiga unsur tersebut dapat digunakan sebagai berikut:



(Proses belajar mengajar)

Gambar 1. Hubungan Tujuan Instruksional, Pengalaman Belajar dan Hasil Belajar

Keterangan:

- a.) Menunjukkan hubungan antara tujuan instruksional dengan pengalaman belajar.
- b.) Menunjukkan hubungan pengalaman belajar dengan hasil belajar.
- c.) Menunjukkan hubungan tujuan instruksional dengan hasil belajar.

Dari diagram di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kegiatan penilaian dinyatakan dalam garis (c) yaitu suatu tindakan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional dapat dicapai atau dikuasai siswa dalam bentuk hasil belajar yang akan diperlihatkan oleh siswa setelah menempuh pengalamannya. Tujuan instruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan instruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan

instruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik upaya memperbaiki proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Purwanto (2014: 46) "Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikan".

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

2. Tinjauan Pembelajaran Pendekatan *Scientific*

Penerapan pendekatan scientific dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa (Hosnan, 2014: 34-35).

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologi) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta". Keterampilan diperoleh melalui aktivitas "mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta". Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses (Permen No.65 Tahun 2013). Pendekatan scientific dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu mengapa."



Gambar 2. Proses Pembelajaran
Sumber: Permendikbud (2013)

Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.” Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skills) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

3. Tinjauan Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian

Menurut Drs. M. Manullang (1967) mengemukakan bahwa : “Administrasi Kepegawaian adalah seni dan ilmu perencanaan, pelaksanaan dan pengontrolan tenaga kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu, dengan meninggalkan kepuasan hati pada diri para pekerja.” Pegawai merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan baik perusahaan negara maupun perusahaan swasta. Walaupun sedemikian canggihnya teknologi saat ini, tanpa kehadiran pegawai semua itu belum mempunyai arti apa-apa karena sangat pentingnya pegawai dalam suatu perusahaan.

Salah satu jurusan yang ada di SMK Negeri 3 Surakarta adalah Administrasi Perkantoran dimana sebagian besar materi yang dipelajari adalah mata pelajaran Administrasi Kepegawaian. Pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian semester genap, terdapat standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, yaitu:

- a. Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan.
- b. Mengemukakan Sistem Penggajian Pegawai Negeri
- c. Mengemukakan Peraturan Cuti Pegawai Negeri.
- d. Mengemukakan Peraturan, Perawatan, Tunjangan Cacat dan Uang Muka.
- e. Mengemukakan Prosedur Pendidikan dan Latihan.

Perlu suatu media dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dan mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *Software Prezi* merupakan salah satu aplikasi presentasi yang memiliki *Zoom User Interface (ZUI)* yang memungkinkan untuk mengeksplorasi gambaran garis besar dari suatu materi dan aplikasi memiliki desain 3 dimensi yang membuat nantinya siswa akan dapat mengingat kembali apa yang telah disampaikan gurunya.

4. Tinjauan Media Pembelajaran Prezi

Hal tersebut senada dengan pendapat Heinich, dkk (1982) yang mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima (Arsyad, 2013: 3). Pendapat tersebut memberikan pengertian bahwa media memiliki peran atau fungsi sebagai pengantar informasi atau pesan.

Gerlach dan Elly (1980) menyatakan bahwa media adalah grafik, foto grafik, elektronik, atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproyeksikan, dan menjelaskan informasi lisan atau visual. Jadi, grafik, foto grafik, elektronik, televisi, film, foto, radio, rekaman, dan sejenisnya adalah media komunikasi (Padmono, 2011: 11).

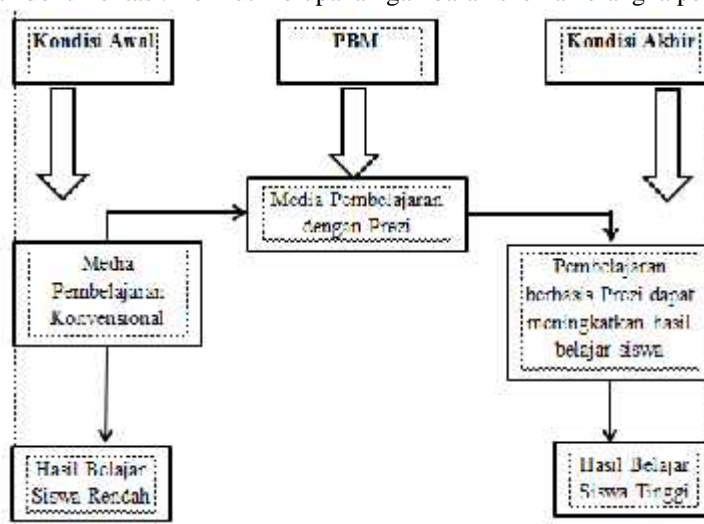
Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik itu berupa orang atau benda yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan yang memungkinkan siswa menerima pengetahuan, sikap, atau ketrampilan. Dari pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa guru, dosen, bahan ajar, dan lingkungan merupakan media pembelajaran.

Prezi adalah sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet. Selain untuk presentasi, Prezi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. Prezi menjadi unggul karena program ini menggunakan *Zooming User Interface (ZUI)* yang memungkinkan pengguna prezi untuk memperbesar maupun memperkecil tampilan media presentasi mereka. Prezi digunakan sebagai alat untuk membuat presentasi dalam bentuk linier maupun non

linier, yaitu presentasi terstruktur sebagai contoh dari presentasi linier atau presentasi berbentuk peta (mind-map) sebagai contoh presentasi non-linier. Pada prezi, teks, gambar, atau video dan media lainnya ditempatkan di atas kanvas presentasi dan dapat dikelompokkan ke dalam bingkai-bingkai yang telah disediakan. Pengguna kemudian menentukan ukuran relative dan posisi antara semua obyek presentasi dan dapat mengelilingi serta dapat menyorot obyek-obyek tersebut. Untuk membuat presentasi linier pengguna dapat membangun jalur navigasi presentasi yang telah ditentukan sebelumnya.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Kota Surakarta, tepatnya di SMK Negeri 3 Surakarta. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melakukan penerapan pendekatan *scientific* dengan menggunakan media *software* prezi pada mata pelajaran administrasi kepegawaian di Kelas XI AP2 SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Sumber data yang digunakan yaitu Informan, Tempat/lokasi dan Peristiwa, serta Dokumentasi. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Berikut merupakan gambaran skema kerangka pemikiran:



Gambar 3. Kerangka Berpikir

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil belajar penerapan pendekatan *Scientific* dengan menggunakan media *Software* Prezi pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian yaitu persentase jumlah siswa yang tuntas KKM, yaitu > 75 pada prasiklus sebesar 45,7% dan persentase siswa yang belum tuntas sebesar 54,8%. Selanjutnya setelah diadakannya tindakan penerapan pendekatan *Scientific* dengan menggunakan media *Software* Prezi yang dilaksanakan pada siklus I persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu > meningkat dari siklus I, sebesar 79,3% dan persentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus I menjadi 20,7%. Kemudian pada siklus II persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu > 75 sebesar 100% dan persentase jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus I menjadi 0% atau tidak ada siswa yang memperoleh nilai belum tuntas pada siklus II ini. Rata-rata nilai hasil belajar dari setiap siklusnya, pada prasiklus rata-rata nilainya yaitu 75, siklus I rata-rata nilainya meningkat menjadi 78,6 dan pada siklus II rata-rata nilainya juga mengalami peningkatan menjadi 85,4.

Berdasarkan deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran Administrasi Kepegawaian dengan penerapan pendekatan *Scientific* dengan menggunakan media *Software* Prezi pada siswa kelas XI AP2 SMK Negeri 3 Surakarta.

Berdasarkan analisis dari siklus I dan II, peneliti menemukan kendala pembelajaran penerapan pendekatan *Scientific* dengan menggunakan media *Software* Prezi, adapun kendala yang dihadapi dan solusi pada tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut: (a)

guru kurang menguasai kelas, (b) pembagian waktu kurang maksimal, (c) guru masih kurang tanggap terhadap siswa yang kurang aktif.

Adapun solusi dari kendala yang dihadapi dari penerapan pendekatan Scientific dengan menggunakan media Software Prezi adalah sebagai berikut: (a) guru diberikan arahan kembali dan semangat dalam penerapan pendekatan Scientific dengan menggunakan media Software Prezi, (b) guru harus pandai dalam pembagian waktu secara maksimal, (c) guru harus lebih tanggap lagi kepada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian, peranan guru yang tidak maksimal dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan Scientific dengan menggunakan media Software Prezi. Oleh karena itu, kelemahan penerapan pendekatan Scientific dengan menggunakan media Software Prezi menuntut peran guru yang maksimal dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat dirasakan siswa menjadi menarik dan menyenangkan.

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan peneliti dapat mengambil kesimpulan, antara lain:

1. Penerapan media pembelajaran berbasis prezi dapat meningkatkan hasil belajar administrasi kepegawaian. Hal ini terbukti dengan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar dengan KKM > 75 pada siklus I sebesar 79,3% dengan rata-rata nilai kelas 78,6 dan siklus II sebesar 100% dengan rata-rata nilai kelas 85,4.
2. Kendala dan solusi penerapan media pembelajaran berbasis prezi untuk meningkatkan hasil belajar administrasi kepegawaian, kendalanya yaitu: (a) guru kurang menguasai kelas, (b) pembagian waktu kurang maksimal, (c) guru masih kurang tanggap terhadap siswa yang kurang aktif. Solusinya: (a) guru diberikan arahan kembali dan semangat dalam penerapan pendekatan Scientific dengan menggunakan media Software Prezi, (b) guru harus pandai dalam pembagian waktu secara maksimal, (c) guru harus lebih tanggap lagi kepada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, maka peneliti dapat memberi masukan sebagai berikut:

1. Bagi Komite Sekolah
 - a. Komite sekolah hendaknya melakukan pengadaan alat-alat yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.
 - b. Komite sekolah hendaknya melakukan pembaruan alat-alat yang telah usang agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan yang lancar.
2. Bagi Sekolah
 - a. Kepala sekolah sebagai pihak pemegang kebijakan, melakukan regulasi dan sosialisasi kepada guru disekolah sebagai tenaga pengajar dalam menerapkan pendekatan Scientific sesuai dengan Kurikulum 2013.
 - b. Kepala sekolah sebaiknya membantu mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru untuk membuat Media Presentasi dengan kemajuan teknologi dan informasi pada saat ini.
 - c. Kepala sekolah hendaknya lebih memberikan kesempatan bagi guru-guru mata pelajaran untuk mengikuti diklat dan workshop yang berhubungan dengan mata pelajaran maupun model pembelajaran inovatif.
3. Bagi Guru
 - a. Guru diharapkan lebih peka terhadap permasalahan yang terdapat dalam kelas dan berusaha untuk mencari solusi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
 - b. Guru diharapkan mampu menggunakan fasilitas yang ada disekolah seperti LCD guna mendukung kegiatan belajar mengajar.
 - c. Guru diharapkan mampu mengembangkan dan menerapkan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan, hal

- ini bertujuan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dan mendapatkan prestasi yang baik didalam kelas.
- d. Guru disarankan mampu menjalin suatu hubungan yang harmonis dengan siswa dan menjaga kelas untuk selalu kondusif dalam proses belajar mengajar.
 - e. Guru yang belum menerapkan penerapan pendekatan Scientific dengan menggunakan media Software Prezi disarankan untuk menerapkan pembelajaran tersebut pada mata pelajaran administrasi perkantoran sebagai variasi dalam proses belajar mengajar agar lebih menarik.
 - f. Guru disarankan mampu membuat media presentasi apapun yang dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi sehingga mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pembangunan mutu guru yang dapat mengikuti perkembangan global.
4. Bagi Siswa
- a. Siswa diharapkan lebih menghormati guru dan menghargai temannya, serta menjalin suatu hubungan yang erat dan harmonis dengan semua pihak yang berada dalam kelas.
 - b. Siswa diharapkan harus lebih aktif dalm proses pembelajaran, tidak malu untuk bertanya ketika merasa kurang paham terhadap materi, dan tidak malu dalam memberikan pendapat, saran atau kritikan dalam proses diskusi pada kegiatan belajar mengajar.
 - c. Siswa diharapkan lebih percaya diri dan mampu menghargai potensi yang dimiliki.

REFRENSI

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemdikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013. Jakarta :Kemdikbud.
- Padmono. (2010). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Surakarta: FKIP UNS.
- _____. (2011). *Media Pembelajaran*. Surakarta: FKIP UNS.
- Permendiknas Nmr. 81a, 2013 *Lampiran IV tentang Proses Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Cet. XV)*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.

LOLOS